

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Sektor ini berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pengembangan wilayah (Cooper et al., 2008). Pada tingkat daerah, pariwisata sering diposisikan sebagai sektor unggulan yang mampu mendorong aktivitas ekonomi lokal, terutama pada wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya. Pengembangan pariwisata memerlukan perencanaan yang komprehensif agar seluruh komponen pendukung destinasi dapat berfungsi secara optimal.

Dalam kajian pengembangan destinasi, suatu kawasan wisata dapat berkembang secara optimal apabila memenuhi komponen utama dalam pendekatan 5A, yaitu Attraction, Accessibility, Amenities, Accommodation, dan Activities (Dickman, 1997). Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk sistem destinasi yang utuh. Daya tarik wisata yang kuat tidak akan memberikan manfaat maksimal apabila tidak didukung oleh kemudahan akses bagi wisatawan. Aksesibilitas menjadi komponen penting yang menghubungkan wisatawan dengan daya tarik dan fasilitas yang tersedia di suatu destinasi. Aksesibilitas pada sektor pariwisata tidak hanya dipahami sebagai ketersediaan jaringan jalan, tetapi juga mencakup sistem transportasi, kualitas infrastruktur, dan kemudahan memperoleh informasi perjalanan (Buhalis, 1999). Perkembangan teknologi digital turut mempengaruhi cara wisatawan merencanakan perjalanan, di mana sistem navigasi berbasis aplikasi menjadi sarana utama dalam menentukan rute menuju destinasi wisata (Gretzel et al., 2015). Aksesibilitas saat ini mencerminkan keterpaduan antara infrastruktur fisik dan sistem informasi perjalanan yang saling mendukung.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Berdasarkan data Pemerintah Kabupaten Malang, terdapat sekitar 267 destinasi wisata yang tersebar di 33 kecamatan, meliputi wisata pantai, air terjun, desa wisata, wisata agro, dan berbagai jenis destinasi lainnya. Publikasi Statistik Pariwisata Kabupaten Malang 2024 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang memuat berbagai indikator aktivitas pariwisata, seperti tingkat hunian kamar hotel dan rata-rata lama menginap, yang menunjukkan adanya aktivitas wisata yang terukur di wilayah tersebut. Pemerintah Kabupaten Malang

melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga menargetkan kunjungan wisatawan mencapai sekitar 4,3 juta orang pada tahun 2025 sebagai bagian dari strategi pengembangan sektor pariwisata daerah.

Kawasan Malang Selatan dikenal memiliki potensi wisata pantai dan destinasi berbasis alam yang cukup tinggi. Karakteristik wilayah yang relatif jauh dari pusat kota dan kondisi geografis yang beragam mempengaruhi kemudahan akses menuju lokasi wisata (BPS Kabupaten Malang, 2024). Kondisi jaringan jalan menuju beberapa destinasi masih belum memadai, seperti jalan sempit, berkelok, dan pada bagian tertentu mengalami kerusakan, sehingga mempengaruhi kenyamanan dan keamanan perjalanan wisatawan (Fauzi et al., 2025). Ketersediaan transportasi umum di kawasan tersebut masih terbatas. Layanan yang tersedia hanya menjangkau beberapa destinasi tertentu, sehingga sebagian besar lokasi wisata belum terlayani secara optimal. Salah satu layanan transportasi umum yang telah tersedia adalah bus DAMRI. Layanan tersebut saat ini hanya melayani rute menuju Pantai Sendangbiru dan Pantai Balekambang, sehingga banyak destinasi wisata pantai lainnya di kawasan Malang Selatan belum dapat dijangkau secara langsung oleh transportasi umum. Titik pemberhentian bus berada di kawasan kios ikan nelayan, sehingga wisatawan masih harus melanjutkan perjalanan dengan berjalan kaki untuk mencapai lokasi pantai tujuan. Angkutan lokal berupa mikrolet juga telah tersedia dari turen, tetapi keberadaannya masih sangat terbatas dan hanya beroperasi ke satu destinasi wisata, yaitu Pantai Sendangbiru (Ritonga, 2017). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem transportasi wisata di kawasan Malang Selatan belum terintegrasi secara optimal dalam mendukung mobilitas wisatawan menuju maupun antar destinasi wisata. Wisatawan akhirnya lebih banyak menggunakan kendaraan pribadi dalam melakukan perjalanan. Keterbatasan jangkauan layanan transportasi juga mempengaruhi kemudahan wisatawan dalam berpindah antar destinasi wisata (Febiana et al., 2025).

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa persoalan aksesibilitas di Kawasan Malang Selatan tidak hanya disebabkan oleh satu komponen, melainkan berkaitan dengan keterkaitan antara jaringan jalan, pelayanan transportasi, fasilitas pendukung, dan ketersediaan informasi perjalanan. Kendala pada salah satu komponen dapat berdampak terhadap kemudahan wisatawan dalam melakukan perjalanan, baik dari titik asal menuju destinasi maupun dalam melakukan perpindahan antar destinasi. Permasalahan tersebut menjadi penting untuk dikaji karena destinasi wisata pantai di Kawasan Malang Selatan tersebar pada beberapa wilayah dengan karakteristik akses yang berbeda. Diperlukan suatu kajian yang mencakup identifikasi kondisi aksesibilitas, analisis ketersediaan dan jangkauan pelayanan transportasi, dan perumusan arahan pengembangan yang dapat menghubungkan berbagai komponen aksesibilitas secara lebih terpadu dalam mendukung kegiatan pariwisata.

Penggunaan sistem navigasi digital dalam perjalanan wisata menunjukkan permasalahan tersendiri. Informasi rute yang ditampilkan tidak selalu sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Wisatawan pada beberapa kasus diarahkan melalui jalur yang kurang layak, seperti jalan rusak atau sempit, yang dapat mempengaruhi keselamatan dan kenyamanan perjalanan. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan antara informasi perjalanan dengan kondisi infrastruktur yang tersedia (Gretzel et al., 2015). Permasalahan pada kondisi jaringan jalan, keterbatasan transportasi umum, dan ketidaksesuaian informasi perjalanan menunjukkan bahwa sistem aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan masih belum optimal. Hal tersebut mempengaruhi mobilitas wisatawan dalam mencapai dan berpindah antar lokasi wisata (Buhalis, 1999; Cooper et al., 2008). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi kondisi aksesibilitas, ketersediaan dan jangkauan transportasi umum, dan pengembangan aksesibilitas yang lebih terintegrasi dalam mendukung pariwisata di kawasan Malang Selatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diketahui bahwa pengembangan pariwisata di kawasan Malang Selatan masih menghadapi permasalahan dalam aspek aksesibilitas. Ketersediaan transportasi umum yang terbatas dan hanya menjangkau beberapa destinasi menyebabkan sebagian besar lokasi wisata belum terlayani secara optimal dan menyulitkan mobilitas wisatawan. Informasi perjalanan melalui sistem navigasi digital juga belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi aktual di lapangan, sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan dan keselamatan perjalanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan masih belum optimal, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengidentifikasi kondisi aksesibilitas, ketersediaan dan jangkauan transportasi umum, dan pengembangan aksesibilitas yang lebih terintegrasi.

Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan?
2. Bagaimana ketersediaan dan jangkauan layanan transportasi umum dalam mendukung aksesibilitas menuju destinasi wisata di Malang Selatan?
3. Apa rekomendasi pengembangan sistem aksesibilitas terintegrasi untuk mendukung pariwisata di kawasan Malang Selatan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan rekomendasi pengembangan aksesibilitas terintegrasi sebagai pendukung pariwisata di kawasan Malang Selatan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi aksesibilitas yang ada saat ini, ketersediaan dan jangkauan layanan transportasi umum, dan arah pengembangan yang dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan.
2. Menganalisis ketersediaan dan jangkauan layanan transportasi umum dalam mendukung aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan
3. Merumuskan rekomendasi pengembangan aksesibilitas yang lebih terintegrasi guna mendukung peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata di Malang Selatan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini disusun untuk memberikan batasan agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan wilayah yang direncanakan. Batasan tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu ruang lingkup lokasi penelitian dan ruang lingkup materi yang akan dibahas.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini ditetapkan agar pembahasan tidak melebar dan tetap berfokus pada kajian pengembangan aksesibilitas yang terintegrasi sebagai pendukung pariwisata di kawasan Malang Selatan. Secara lebih rinci, pembahasan diarahkan pada tiga aspek utama, yaitu kondisi aksesibilitas yang ada, ketersediaan dan jangkauan layanan transportasi umum, dan langkah pengembangan yang dapat dilakukan untuk menunjang kemajuan pariwisata di wilayah tersebut.

1. **Kondisi Aksesibilitas Menuju Destinasi Wisata di Malang Selatan**
Bagian ini menjelaskan keadaan akses menuju objek-objek wisata di Malang Selatan. Uraian mencakup kondisi jalan, ketersediaan dan

kemudahan transportasi, jarak dan waktu tempuh menuju lokasi wisata, hingga kendala yang sering dialami wisatawan selama perjalanan. Dibahas pula penggunaan aplikasi navigasi digital sebagai sarana penunjuk arah. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana akses yang tersedia telah mendukung aktivitas pariwisata di kawasan tersebut.

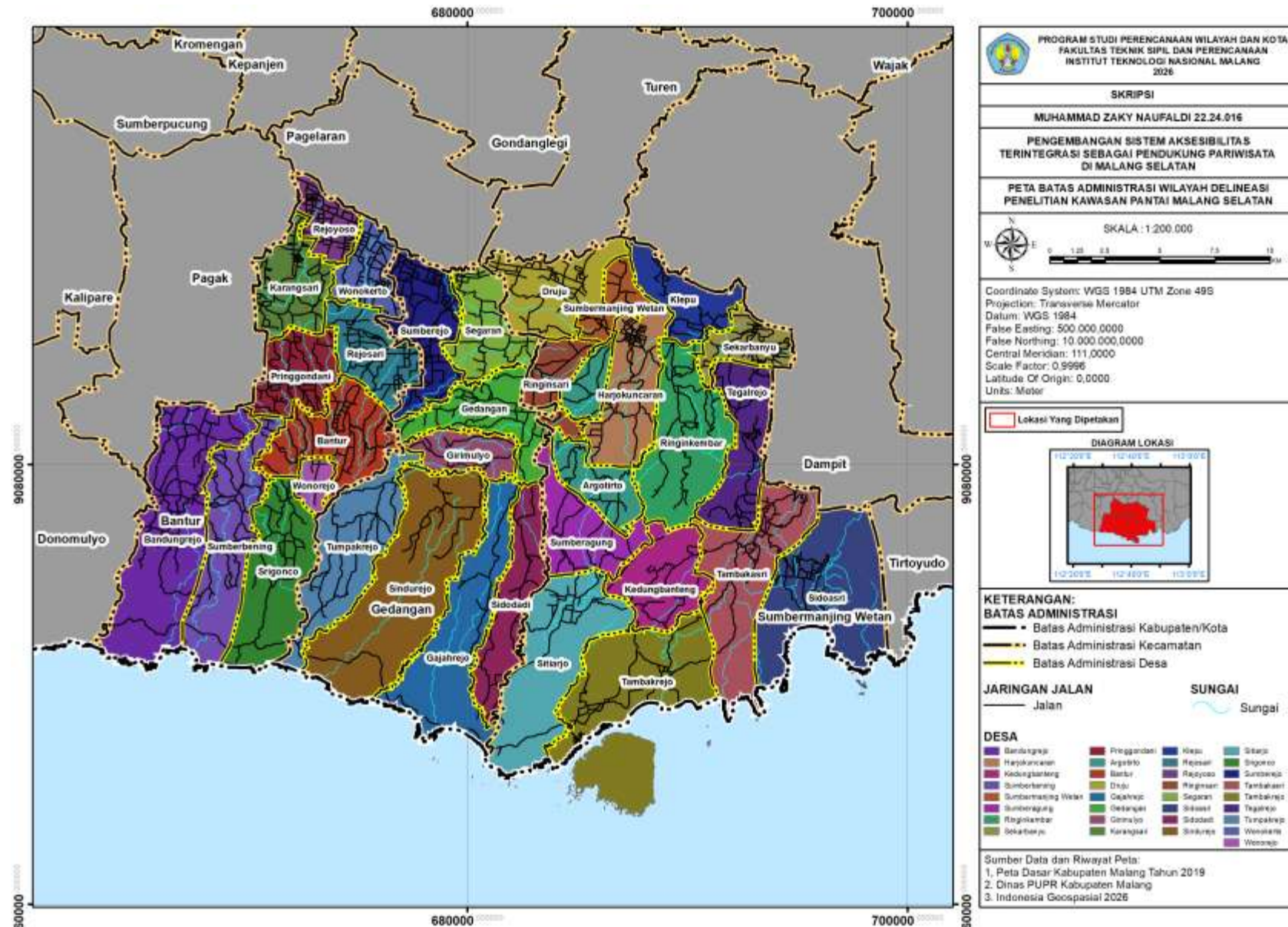
2. **Ketersediaan dan Jangkauan Transportasi Umum**
Pada bagian ini dianalisis kondisi ketersediaan dan jangkauan layanan transportasi umum dalam mendukung aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan. Pembahasan difokuskan pada jenis moda transportasi yang tersedia, cakupan wilayah pelayanan, dan kemudahan wisatawan dalam mengakses destinasi wisata menggunakan transportasi umum. Bagian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlayanan transportasi umum dan sejauh mana transportasi umum mampu mendukung mobilitas wisatawan.
3. **Upaya Pengembangan Aksesibilitas sebagai Pendukung Pariwisata**
Subbagian ini menguraikan langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas di Malang Selatan. Pembahasan meliputi perbaikan dan peningkatan infrastruktur, penguatan sistem transportasi, pembaruan data pada sistem navigasi, dan kerja sama antar pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata. Tujuan dari analisis ini adalah menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan pariwisata melalui akses yang lebih baik dan lebih terpadu.
4. **Analisis Origin Destination (OD) Cost Matrix** dalam penelitian ini dibatasi pada penggunaan parameter jarak tempuh melalui jaringan jalan. Parameter waktu tempuh dan biaya perjalanan tidak digunakan karena analisis difokuskan untuk mengetahui keterjangkauan spasial layanan transportasi umum dari titik pemberhentian Bus DAMRI dan angkutan umum desa menuju destinasi wisata pantai di Kawasan Malang Selatan. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi destinasi yang telah terjangkau oleh titik pelayanan transportasi umum dan destinasi yang masih memerlukan perjalanan lanjutan.

1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini meliputi Kabupaten Malang, khususnya kawasan Malang Selatan, sebagai wilayah yang menjadi fokus penelitian. Kawasan Malang Selatan merupakan wilayah di bagian selatan Kabupaten Malang yang memiliki potensi wisata pantai cukup besar. Penelitian ini dibatasi pada Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan, dan Kecamatan Sumbermanjing Wetan sebagai lokasi penelitian. Penetapan ketiga kecamatan tersebut didasarkan pada keberadaan destinasi wisata yang memiliki tingkat kunjungan tinggi, yaitu Pantai Balekambang di Kecamatan

Bantur, Pantai Sendang Biru di Kecamatan Sumbermanjing Wetan, dan Pantai Tanjung Penyu di Kecamatan Gedangan. Ketiga destinasi tersebut menjadi tujuan wisata yang banyak dikunjungi sehingga memerlukan dukungan sistem aksesibilitas yang memadai.

Ketiga kecamatan memiliki karakteristik wilayah pesisir dengan kondisi geografis yang didominasi oleh kawasan pantai dan perbukitan. Perjalanan menuju kawasan wisata ditempuh melalui jaringan jalan dengan kondisi yang beragam dan didukung oleh layanan transportasi umum yang masih terbatas. Karakteristik tersebut menjadikan Kecamatan Bantur, Kecamatan Gedangan, dan Kecamatan Sumbermanjing Wetan relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji pengembangan sistem aksesibilitas terintegrasi dalam mendukung aktivitas pariwisata di Malang Selatan.



Peta 1. 1 Lokasi Wilayah Delineasi Penelitian

1.5 Keluaran

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengembangan aksesibilitas terintegrasi sebagai pendukung pariwisata di kawasan Malang Selatan, sebagaimana telah dijelaskan pada bagian tujuan dan sasaran penelitian. Adapun hasil yang ingin dicapai berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi aksesibilitas menuju destinasi wisata di kawasan Malang Selatan.
2. Menganalisis keterpaduan antara infrastruktur jalan, sistem transportasi, dan sistem informasi perjalanan dalam mendukung kegiatan pariwisata.
3. Merumuskan rekomendasi pengembangan aksesibilitas yang lebih terintegrasi guna mendukung peningkatan kualitas dan daya saing pariwisata di Malang Selatan.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas, baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat yang dihasilkan antara lain Adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pengembangan pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan aksesibilitas dan keterpaduannya dalam mendukung suatu destinasi wisata. Melalui penelitian berjudul **“Pengembangan Sistem Aksesibilitas Terintegrasi sebagai Pendukung Pariwisata di Malang Selatan”**, hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang membahas peningkatan akses menuju destinasi wisata, pengelolaan infrastruktur, dan pemanfaatan sistem informasi perjalanan dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata.

1.6.2 Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat secara langsung bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Adapun manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan program yang berkaitan dengan peningkatan akses menuju destinasi wisata. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar dalam memperbaiki kondisi jalan, meningkatkan

layanan transportasi, dan memperbarui sistem informasi perjalanan agar lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Dengan langkah tersebut, pengembangan pariwisata diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Untuk Masyarakat dan Pelaku Usaha Pariwisata

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi aksesibilitas di kawasan Malang Selatan dan peluang perbaikannya. Bagi masyarakat dan pelaku usaha wisata, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memahami pentingnya kemudahan akses bagi kenyamanan wisatawan. Akses yang lebih baik diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan mendukung perkembangan usaha pariwisata di wilayah tersebut.

3. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis antara lain sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menjadi kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori dan metode yang telah dipelajari selama perkuliahan, khususnya dalam kajian perencanaan wilayah dan pariwisata.
- b. Proses penyusunan penelitian membantu penulis dalam melatih kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam melihat permasalahan di lapangan.
- c. Penelitian ini juga menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Sarjana (S1), dan memberikan pengalaman akademik yang berguna bagi pengembangan diri di masa mendatang.

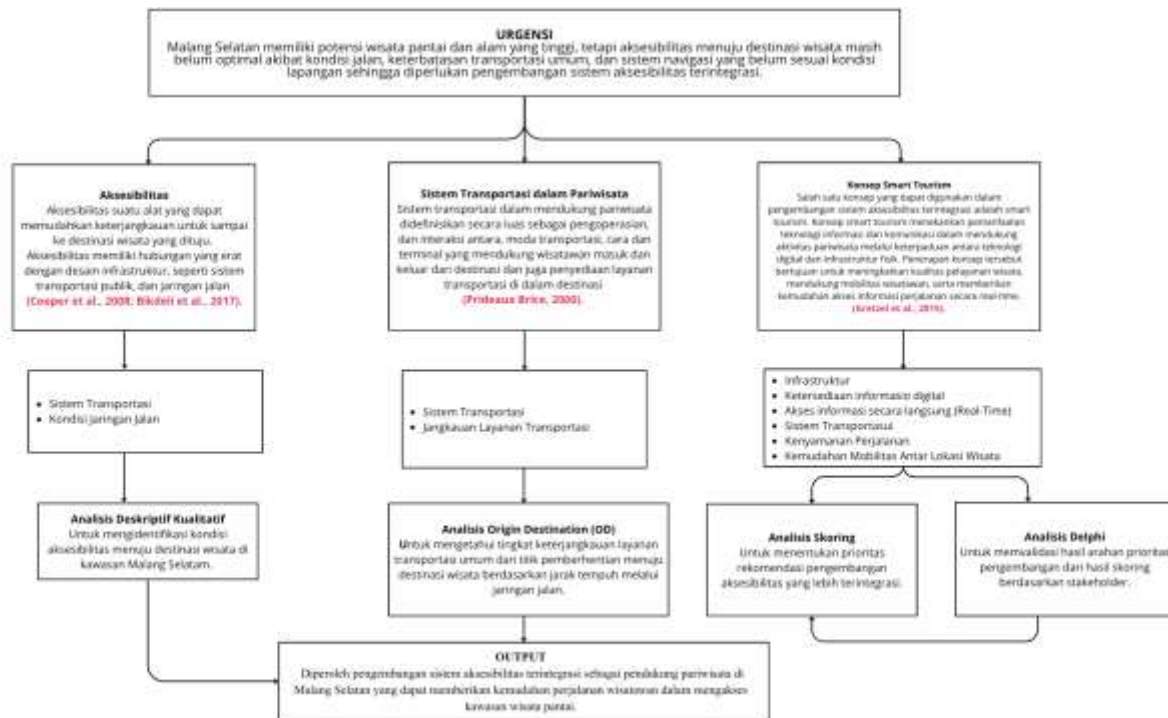
1.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini diawali dari adanya permasalahan aksesibilitas di kawasan Malang Selatan, yang meskipun memiliki potensi pariwisata besar khususnya wisata pantai dan alam tapi masih menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut meliputi kondisi jaringan jalan yang belum memadai, keterbatasan jangkauan transportasi umum yang belum menjangkau seluruh destinasi, dan ketidaksesuaian informasi perjalanan berbasis digital dengan kondisi aktual di lapangan. Situasi ini menyebabkan wisatawan mengalami kesulitan dalam mencapai maupun berpindah antar destinasi wisata.

Untuk memahami permasalahan tersebut, penelitian mengkaji konsep aksesibilitas dalam pariwisata, yang didefinisikan sebagai tingkat kemudahan suatu destinasi untuk dicapai oleh wisatawan. Aksesibilitas ini dipengaruhi oleh ketersediaan sistem transportasi, kondisi jaringan jalan, kemudahan penggunaan moda transportasi, dan kenyamanan perjalanan. Dengan kata lain, semakin baik komponen-komponen tersebut, maka semakin tinggi tingkat aksesibilitas suatu destinasi wisata.

Selanjutnya, penelitian juga menyoroti sistem transportasi dalam pariwisata sebagai elemen penting yang mendukung mobilitas wisatawan. Sistem ini tidak hanya mencakup moda transportasi, tetapi juga mencakup keterpaduan antar moda, akses menuju terminal atau titik transit, dan layanan transportasi di dalam kawasan wisata. Sistem transportasi yang baik akan mempermudah wisatawan untuk masuk, keluar, dan bergerak di dalam kawasan destinasi.

Penelitian menekankan pentingnya peningkatan kualitas aksesibilitas yang terintegrasi, yaitu melalui penggabungan antara infrastruktur fisik dan teknologi informasi. Integrasi ini memungkinkan wisatawan memperoleh informasi perjalanan secara real-time, mempermudah navigasi, dan meningkatkan efisiensi dan kenyamanan perjalanan untuk meningkatkan pengalaman wisata.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

1.8 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini disusun untuk menjelaskan alur penulisan secara runtut dari awal hingga akhir. Pembagian bab dilakukan agar isi penelitian lebih terstruktur dan mudah dipahami. Adapun susunan bab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum mengenai permasalahan yang menjadi dasar penelitian. Di dalamnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup penelitian, keluaran penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai arah dan fokus penelitian yang dilakukan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian teori dan berbagai referensi yang berkaitan dengan topik penelitian. Pembahasan meliputi konsep-konsep dasar, teori yang relevan, dan penelitian terdahulu yang mendukung analisis. Bagian ini menjadi landasan dalam memahami permasalahan dan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Isi pembahasannya meliputi pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, penentuan variabel, kerangka pemikiran, dan metode analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Di dalamnya dijelaskan gambaran umum objek penelitian, penyajian data, hasil analisis, dan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang digunakan. Bab ini merupakan bagian utama yang menunjukkan hasil kajian secara menyeluruh.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan yang diperoleh. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah, sedangkan saran ditujukan bagi pihak terkait maupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.